

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain studi kasus**

Desain penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu studi kasus. Rancangan studi kasus menurut Muhammadiyah et al (2021) adalah rancangan yang mencakup pengkajian untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang dan karakter dari suatu kasus. Penelitian ini dilakukan dengan metode secara sistematis mulai dari melakukan observasi, pengumpulan data, menganalisis informasi dan pelaporan hasil.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang lansia yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

##### 1. Kriteria inklusi

- a. Bersedia menjadi pasien kelolaan.
- b. Lansia yang memiliki gangguan aktivitas karena peningkatan kadar asam urat.
- c. Keluarga dan lansia yang menyetujui menjadi responden penelitian.

##### 2. Kriteria eksklusi

- a. Lansia yang tidak bersedia menjadi pasien kelolaan.
- b. Tidak timbul rasa percaya antara pasien dan perawat.
- c. Lansia yang mengalami perburukan kondisi.

#### **C. Definisi Oprasional**

Definisi operasional yang dilakukan pada penderita *gout arthritis* lebih berfokus pada tindakan kompres hangat dan fokus masalah keperawatannya adalah nyeri.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variablel	Definisi Oprasional	Hasil
Kompres hangat jahe	Teknik pengompresan dengan air hangat dan parutan jahe yang dilakukan guna untuk mengurangi rasa nyeri akibat <i>inflamasi</i> yang terjadi didalam tubuh.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur(SOP) kompres hangat jahe
Nyeri	Rasa sakit yang dirasa didalam tubuh yang mengganggu kenyamanan, aktivitas harian dan istirahat.	Skala nyeri menurun Meringis pada raut wajah pasien menurun Sikap protektif terhadap daerah yang nyeri menurun frekuensi nadi pada pasien membaik. Pengukuran tingkat kemandirian dengan indeks KATZ

**D. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan saat penyusunan adalah: Lembar ceklis SOP untuk menilai ketepatan Tindakan yang diadaptasi dari Cholifahet al (1988), dalam Suryani et al (2021), dan lembar dokumentasi untuk mencatat perkembangan nyeri yang diadaptasi dari dokumentasi keperawatan praktik keperawatan mandiri (Primadilla et al., 2023).

Selain itu peneliti membutuhkan alat bantu kursi (jika tindakan dilakukan dalam posisi duduk), waslap, handuk kecil, baskom kecil, parutan kecil. Bahan yang digunakan air hangat dengan suhu 40-50°C dan 3 ruas jahe atau sekitar 100 gr.

**E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara setelah melakukan tindakan kompres hangat jahe.

**F. Langkah Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

## 1. Prosedur Administrasi

Peneliti mengurus perizinan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing di kampus, kemudian melakukan pengambilan data di puskesmas dan berkolaborasi dengan CI ruangan lalu membuat *infrom consent* pada klien dan keluarga. Setelah itu peneliti mulai melakukan pengambilan data pada klien, kemudian melakukan pengkajian berdasarkan keluhan yang dirasa oleh klien dan melakukan asuhan keperawatan sesuai keluhan yang dirasa oleh klien.

## 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

### a. Pengkajian

Pada pengkajian fisik yang harus dikaji adalah identitas klien, tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan, kadar asam urat dalam darah dan kaji keluhan utama yaitu nyeri dengan menggunakan PQRST. Menanyakan apa yang membuat nyeri bertambah dan berkurang, menanyakan kualitas dari nyeri yang dirasakan, menanyakan lokasi dan penyebaran nyeri serta skala yang dirasakan, tanyakan menggunakan skala numerik dan menanyakan kapan nyeri terasa. Selain pengkajian fisik peneliti mengobservasi tanda tanda inflamasi yaitu kemerahan dan bengkak.

Pengkajian riwayat penyakit yang pernah dialami oleh pasien apakah ada penyakit lain selain *gout arthritis* yang diderita. Kaji riwayat pegobatannya apakah sebelumnya sudah pernah memeriksakan penyakit yang dideritanya sekarang atau belum pernah memeriksakan kondisinya. Kaji obat obatan apa saja yang diminum untuk mengurangi rasa sakit yang dialami. Pada pengkajian nutrisi peneliti menanyakan apakah klien mengkonsumsi makanan yang dapat memicu penumpukan kadar asam urat dalam darah yang dapat mengakibatkan serangan *gout arthritis*. Kaji juga riwayat keluarganya, apakah ada keluarga yang mengalami hal yang sama dengan klien dan bagaimana keluarga menyelesaikan masalah yang dialami anggota keluarga yang menderita *gout arthritis*.

- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yaitu nyeri kronis yang berhubungan dengan kondisi *muskuloskeletal* kronik ditandai dengan klien mengeluh nyeri pada daerah sendi di lutut, klien tampak meringis, klien tidak dapat menyelesaikan aktivitas, klien bersikap protektif, pola tidur klien berubah.
- c. Melakukan perencanaan yang bertujuan tingkat nyeri menurun dgn kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis pada raut wajah pasien menurun, sikap protektif terhadap daerah yang nyeri menurun, frekuensi nadi pada pasien membaik. Rencana intervensi yang akan dilakukan adalah kompres hangat jahe dengan pengompresan 2 kali perhari dan dengan melibatkan keluarga untuk melakukan kompres hangat.
- d. Melakukan implementasi kepada pasien sesuai dengan rencana intervensi yang telah dibuat. Tahapannya adalah:
  - 1) Persiapan keluarga  
Dilakukan dengan meminta keluarga untuk membantu mempersiapkan kursi untuk pasien, dan meminta keluarga untuk melihat bagaimana proses kompres hangat jahe dari cara mempersiapkan alat bahan dan bagaimana cara mengaplikasikannya.
  - 2) Persiapan pasien  
Dilakukan dengan mengatur posisi agar nyaman dan rileks, menyingkirkan kain yang menutupi bagian yang akan di kompres, membersihkan bagian yang akan di kompres, menanyakan berapa skala yang dirasa sebelum dilakukan tindakan pengompresan.
  - 3) Pelaksanaan tindakan kompres hangat jahe ini dilakukan setelah persiapan pasien, keluarga dan alat bahan sudah siap lalu mulai mengompres bagian tubuh pasien yang terasa nyeri.
    - a) Pertama rebus air 500 ml sampai mendidih di suhu 40-50°C.
    - b) Parut 3 ruas jahe atau sekitar 100 gr.
    - c) Masukkan parutan jahe ke waslap dan rendam ke dalam air di

- suhu 40-50°C.
- d) Peras sedikit waslap tersebut hingga tidak terlalu banyak air yang diserap di waslap.
  - e) Tempelkan waslap ke bagian tubuh pasien yang terasa nyeri pastikan tidak terlalu panas dikulit pasien, lakukan pengompresan hingga 10-15 menit, hingga rasa hangat pada waslap sudah berkurang dan air di baskom kecil sudah terasa dingin.
  - f) Jika sudah 15 menit pengompresan langsung keringkan bagian yang dikompres tadi dengan handuk kecil. Lakukan pengompresan berulang setiap hari 2 kali pengompresan.
- e. Mengevaluasi semua tindakan yang telah dilakukan ke pasien, meliputi:
- 1) Tanyakan bagaimana rasa nyeri yang klien rasakan sebelum dan setelah di kompres.
  - 2) Tanyakan ke pasien apakah nyeri berkurang atau tanyakan skala nyeri setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe.
  - 3) Evaluasi terhadap keluarga tanyakan apakah bisa melakukannya sendiri dirumah tanpa bantuan peneliti atau tidak.
- f. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe, meliputi: tanggal, waktu, respon verbal dan nonverbal, dan tanda tanda inflamasi serti kemerahan dan bengkak.

#### **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Aman, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Waktu penelitian dilakukan selama 6 hari dimulai pada tanggal 12 sampai dengan 17 Februari tahun 2024.

**Tabel 3. 2 Agenda Kegiatan**

No	Kegiatan	Tanggal					
		12/2	13/2	14/2	15/2	16/2	17/2
1	Pengkajian kepada Ny. N	■					
2	Menegakkan diagnose keperawatan nyeri kronis	■					
3	Menyusun rencana keperawatan terhadap Ny. N	■	■	■	■	■	■
4	Mengedukasi pasien tentang terjadinya penyakit dan diet makanan tinggi purin	■	■				
5	Mengevaluasi pengetahuan Ny. N terhadap penyakitnya.	■	■	■			
6	Melakukan edukasi cara perawatan yang dapat dilakukan dirumah yaitu kompres hangat jahe	■					
7	Melakukan kompres hangat jahe		■	■	■	■	■
8	Evaluasi kompres hangat jahe		■	■	■	■	■

## H. Analisis Dan Penyajian Data

Analisis dengan membandingkan tindakan yang dilakukan terhadap SOP, sedangkan untuk nyeri dianalisa dengan menggunakan catatan berkala yang dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu untuk membandingkan kondisi pasien. Penyajian data disajikan secara narasi dan dapat disertai ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

## I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).
  - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan terapi kompres hangat jahe.

- b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipandengan inform consent secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
  - c. Penerapan peneliti pada etika ini adalah sebelum melakukan tindakan dan sebelum mendapatkan informasi tentang data data pribadi pasien, peneliti meminta izin kepada klien dan keluarga terkait mau atau tidak membicarakan data diri dan keluhan yang dirasa oleh pasien dan peneliti menghargai keputusan yang telah dibuat pasien dan keluarga.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).
- a. Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien.
  - b. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil data tidak disebarluaskan.
  - c. Penerapan peneliti pada etika ini adalah tidak memberikan informasi klien kepada orang lain yang tidak berwenang dan ketika klien bercerita tentang sebuah rahasia yang klien dan keluarga minta untuk tidak diberitahukan kepada siapa pun peneliti menyanggupi untuk tidak membicarakan cerita yang diceritakan oleh pasien dan keluarga.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*respect for justice Inclusiveness*).
- a. Keadilan diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan.
  - b. Penerapan peneliti pada etika ini adalah ketika tetangga klien meminta untuk diperiksa sama dengan si penderita atau hanya meminta untuk memeriksakan tekanan darah, peneliti memeriksakan dengan ikhlas tanpa membeda bedakan klien dengan tetangga klien namun fokus si peneliti tetap si klien dan keluarga.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus. (*Balancing Harm and Benefits*).
- a. Meminimalisir dampak negatif/resiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien.
  - b. Penerapan peneliti pada etika ini adalah peneliti akan membaca dan membandingkan epektifitas dan manfaat jahe terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan tindakannya kepada klien dan peneliti

akan menghentikan tindakan kompres hangat jahe apabila reaksi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti, klien dan keluarga.